
MANAJEMEN ORGANISASI KOMUNITAS SAHABAT ANAK (Studi pada Tata Kelola Organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya)

Mutiara Syipa¹, Fitri Nurastuti², Raina Putri Khoirinka³, Andre Rakana Setiawan⁴,
Ahmad Hamdan⁵

¹⁻²⁻³⁻⁴⁻⁵Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kota Tasikmalaya 46115, Jawa Barat
¹mutiarasy23@gmail.com, ²fitrinurasturi97@gmail.com, ³rainaputrik3@gmail.com,
⁴andrakana5@gmail.com, ⁵ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

Organization management is very important because effective management can speed up the work process. It is impossible to separate effective human resource management from the achievement of organizational goals. The purpose of this study was to find out the KASA (Komunitas Sahabat Anak) organization is managed. An organization called Komunitas Sahabat Anak was established to protect children's rights. The results of this study show that the management of the Tasikmalaya Child Friends Community organization is carried out in several stages, including planning, organizing, leadership, and supervision. A new thing was established in this organization was to establish a special bureau to manage human resources. Human resources are important elements or potentials that can play a role in achieving certain goals. Therefore, producing superior human resources that have quality requires good human resource management.

Keywords: *Organizational Management, Komunitas Sahabat Anak*

ABSTRAK

Manajemen organisasi sangat penting karena manajemen yang efektif dapat mempercepat proses kerja. Tidak mungkin untuk memisahkan manajemen sumber daya manusia yang efektif dari pencapaian tujuan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen organisasi KASA (Komunitas Sahabat Anak). Sebuah organisasi bernama Komunitas Sahabat Anak didirikan untuk melindungi hak-hak anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Suatu hal yang baru ditetapkan pada organisasi Komunitas Sahabat Anak yaitu membentuk biro khusus untuk mengelola sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan elemen atau potensi penting yang dapat berperan dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, menghasilkan sumber daya manusia unggul yang memiliki kualitas membutuhkan manajemen sumber daya manusia yang baik.

Kata Kunci: Organisasi, Manajemen, Komunitas Sahabat Anak

PENDAHULUAN

Menurut Rachman, F (2015) manusia membutuhkan organisasi karena mereka memberinya sarana untuk mencapai tujuan pribadinya. Manusia akan bekerja dan menunjukkan kehadiran mereka melalui organisasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Suatu organisasi membutuhkan manajemen, atau seni mengelola organisasi, agar dapat berjalan secara efektif (berhasil) dan efisien untuk mencapai produktivitas dan kebahagiaan dalam pekerjaan itu. Oleh karena itu, manajemen sering digambarkan oleh para profesional manajemen seperti Richard L. Daft sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. (R.L. Daft:1988). Dalam hal yang sama, manajemen, menurut James A.F. Stoner (1992), adalah tindakan mengatur, membimbing, dan mengawasi pekerjaan anggota dan pemanfaatan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian adalah proses mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan mengatur tugas untuk melaksanakan rencana organisasi, menurut David H. Holt dalam Wijono 2016. Sebaliknya, organisasi, menurut T. Hani Handoko (2011), adalah proses dan tindakan untuk: 1) mengidentifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi; dan 2) merencanakan dan membangun organisasi atau kelompok kerja yang dapat memajukan tujuan organisasi, 3) menugaskan tugas-tugas khusus, dan 4) memberikan anggota kekuasaan yang mereka butuhkan untuk melakukan tanggung jawab mereka. Menurut Stephen Robbins, organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dan berkoordinasi, memiliki pola kerja terstruktur tertentu, dan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Achmad Sobirin, 2007: 5-7).

Manajemen organisasi adalah disiplin yang berkaitan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama manajemen organisasi adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Diketahui bahwa organisasi itu ada dan bergerak menuju tujuannya. Setiap anggota juga memiliki tujuan kuantitatif dan kualitatif tertentu yang mendukung tujuan atau sasaran organisasi secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan variabel-variabel lain yang kita ketahui dalam manajemen. Kepemimpinan yang tepat mengarah pada tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Organisasi dan manajemen berjalan beriringan seperti dua sisi mata uang yang berlawanan. Manajemen adalah bagian dari keberadaan organisasi, tetapi manajemen juga mengontrol bagaimana organisasi bergerak dan bernafas. Dengan kata lain, manajemen tidak dapat menggerakkan organisasi tanpa organisasi, dan manajemen tidak dapat diimplementasikan di luar organisasi. Menurut Mullins (1989:199), manajemen memerlukan penugasan tugas kepada individu yang bekerja dalam struktur organisasi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Untuk membuat orang melaksanakan tanggung jawab dan mencapai tujuan, harus ada pemisahan tugas dan kekuasaan formal di dalam organisasi, yaitu bagaimana manajemen terikat dengan organisasi (dalam Rifa'i, M 2013). Karena manajemen yang efektif dapat mempercepat proses kerja, manajemen organisasi sangat penting. Pencapaian tujuan organisasi dan manajemen SDM yang efektif terkait erat. Tidak peduli seberapa besar atau kecil, kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya tidak ditentukan oleh jumlah anggotanya ketika datang ke pelaksanaan, perencanaan, dan administrasi banyak bidang, kualitas sumber daya manusia sangat penting. Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis memerlukan penanganan masalah internal dan tujuan yang ditetapkan. Akibatnya, semua bagian atau elemen, khususnya manajer dengan tanggung jawab yang beragam, harus berkonsentrasi pada perencanaan, yang melibatkan pembuatan struktur organisasi dan pengembangan materi pelatihan, dan sebagainya. Hal ini diperlukan untuk merencanakan pertumbuhan jangka pendek dan jangka panjang organisasi, terutama dalam hal tingkat persiapan sumber daya manusia. Alasan lain adalah bahwa manajemen organisasi sumber daya manusianya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan internal dan eksternal yang pernah berdampak pada kemampuan organisasi untuk berfungsi. Tanpa manajemen SDM yang efektif, tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Meskipun kuantitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak menjamin keberhasilannya, kualitas sumber daya tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan karena orang-orang tersebut terlibat dalam pelaksanaan, perencanaan, dan administrasi berbagai bagian organisasi. Dibutuhkan sumber daya manusia untuk mencapai beberapa tujuan. Manajemen sumber daya yang efektif diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Kemampuan sumber daya itu sendiri adalah jantung dari pengembangan organisasi, seperti yang dinyatakan sebelumnya (Bukit et al., 2017).

Organisasi atau lembaga yang ditujukan untuk memajukan, membela hak-hak anak secara global dianggap sebagai organisasi yang berfokus pada perlindungan hak-hak anak. Mereka bekerja untuk melindungi anak-anak dari bahaya, memastikan mereka memiliki akses

penuh terhadap hak-hak mereka, dan memerangi segala bentuk eksploitasi anak, kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak adil. Fakta bahwa anak-anak adalah kelompok rentan dalam masyarakat adalah informasi latar belakang yang signifikan mengenai perlindungan hak-hak anak. Mereka sering tidak dapat melindungi atau memperjuangkan hak-hak mereka sendiri karena mereka belum memiliki kemerdekaan penuh. Untuk melindungi anak-anak dari berbagai macam pelecehan, penelantaran, kerja paksa, perdagangan anak, eksploitasi seksual, dan konflik bersenjata, organisasi yang bekerja untuk melindungi hak-hak anak sangatlah penting. Organisasi-organisasi ini berkontribusi pada pelestarian hak-hak anak dalam berbagai cara, termasuk advokasi, advokasi kebijakan, konseling, penelitian, pemberdayaan anak, rehabilitasi korban, dan memastikan bahwa hukum, aturan, dan konvensi yang berkaitan dengan hak-hak anak. Organisasi yang bekerja untuk melindungi hak-hak anak berkolaborasi dengan pemerintah, organisasi internasional, LSM, fasilitas pendidikan, dan masyarakat umum untuk membawa perubahan yang konstruktif. Selain itu, mereka bekerja untuk meningkatkan pemahaman publik tentang hak-hak anak dan untuk memberi tahu orang tua, pendidik, dan pihak lain yang berkepentingan tentang pentingnya memberikan perlindungan yang layak kepada anak-anak. UNICEF (United Nations Children's Fund), Save the Children, Child Rights International Network (CRIN), World Vision, Plan International, dan International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) adalah beberapa organisasi teratas yang bekerja untuk melindungi hak-hak anak. Organisasi-organisasi ini bertujuan untuk memperbaiki dunia bagi anak-anak di masa depan dan sangat penting dalam memastikan bahwa hak-hak anak ditegakkan.

Keberadaan organisasi dalam skala yang kecil akan memberikan dampak dan efek yang kecil pula begitupun sebaliknya. Pada saat ini sudah banyak organisasi yang terbentuk yang bergerak dalam perlindungan anak. Saat ini di Tasikmalaya telah terbentuk organisasi perlindungan anak di bawah naungan Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) yaitu Komunitas Sahabat Anak (KASA). Visi dari organisasi ini adalah tercapainya hak-hak anak diantaranya yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, dan hak perlindungan, dan hak partisipatif (pasal 4). Pada hakikatnya, sebuah organisasi pasti mempunyai hambatan tersendiri, seperti pada Komunitas Sahabat Anak yang kesulitan mendapatkan sumber daya manusia yang menetap, oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi khusus kepada masyarakat dan juga divisi khusus untuk menyaring kembali sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana manajemen organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menjadi partisipasi secara langsung terkait objek yang diteliti yang bertempat di Pesantren Al-Aqso, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. 2) wawancara, dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada dewan pendiri Komunitas Sahabat Anak. 3) dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung dalam penelitian ini seperti data tentang lokasi penelitian, keadaan lingkungan dan masyarakat, keadaan sarana dan prasarana, jumlah anggota dan lainnya yang dianggap membantu mengumpulkan data penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Sahabat Anak disingkat menjadi KASA Tasikmalaya merupakan organisasi non profit dalam ranah penyelenggaraan dan hak perlindungan anak. Organisasi ini berada dibawah naungan Komisi Perlindungan Anak Daerah atau yang disingkat menjadi KPAD. KASA

Syipa, Mutiara. Manajemen Organisasi Komunitas Sahabat Anak (Studi pada Tata Kelola Organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya).

Tasikmalaya dibentuk pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 bertempat di Aula Kesbangpol Kota Tasikmalaya sebagai tindak lanjut workshop yang diselenggarakan oleh KPAD Kota Tasikmalaya. Visi dari organisasi ini adalah tercapainya hak-hak anak: Hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, hak partisipatif (Pasal 4). Adapun misi dari organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya yaitu:

1. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya memenuhi hak-hak anak
2. Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, keterampilan, serta gerakan demi pemenuhan hak-hak anak
3. Menjalani kerja sama dengan semua pihak di dalam maupun luar negeri
4. Memberikan pelayanan advokasi dan preventif pelanggaran hak-hak anak.

Tujuan didirikannya organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya yaitu :

1. Membangkitkan semangat dan kemauan masyarakat untuk menggali informasi tentang hak-hak anak
2. Meningkatkan dan memperluas partisipasi komunitas dan masyarakat dalam memajukan hak-hak anak
3. Memberikan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan bekerja untuk menghentikan pelanggaran hak-hak anak.
4. Mendorong masuknya individu dengan kepribadian yang kuat, prinsip moral, dan karakter sebagai topik pembangunan nasional untuk memajukan masyarakat Indonesia seutuhnya.
5. Berkembang menjadi wadah bagi ambisi masyarakat untuk meredakan kekhawatiran atau ketidakbahagiaan dengan masalah anak.

Pada beberapa tahun kebelakang organisasi ini memiliki beberapa hambatan yaitu dalam pengelolaan sumber daya manusia, karena pada awalnya tidak membentuk suatu divisi khusus untuk mengelola terkait sumber daya manusia, namun pada saat masa kepemimpinan sekarang organisasi ini telah membentuk suatu divisi khusus untuk mengelola sumber daya manusia untuk mengatasi permasalahan diatas. Berikut ini beberapa alasan mengapa divisi khusus perekrutan anggota organisasi penting: (1) Pengetahuan dan keterampilan khusus, divisi khusus dalam perekrutan anggota organisasi biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengidentifikasi kualitas calon anggota yang diinginkan. (2) Fokus pada kebutuhan organisasi, divisi khusus perekrutan anggota organisasi membantu organisasi untuk memfokuskan pada kebutuhan spesifik organisasi dalam mencari anggota baru. (3) Menjaga Reputasi Organisasi, divisi khusus perekrutan anggota organisasi dapat membantu menjaga reputasi organisasi dengan memastikan bahwa hanya yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi yang diterima. Dengan cara ini, organisasi dapat memastikan bahwa hanya orang-orang terbaik yang bergabung dengan organisasi dan ini dapat memperkuat citra positif organisasi di mata masyarakat. (4) Mengurangi biaya dan waktu, divisi khusus perekrutan anggota organisasi dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk mencari dan memilih calon anggota. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mempertimbangkan memiliki divisi khusus perekrutan anggota untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses rekrutmen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak terkait, manajemen organisasi pada Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Kohar, A (2022) mengatakan bahwa langkah mendasar dalam menciptakan tujuan dan menentukan bagaimana mencapainya adalah perencanaan. Tujuan dari perencanaan sistematis dalam tugas-tugas manajemen adalah untuk melaksanakan tugas-tugas manajemen dengan perencanaan mudah dilakukan. Daripada perlu melakukan tindakan kontingensi spesifik yang

menunda waktu dan tujuan, lebih baik meluangkan waktu untuk menyusun rencana aksi sebagai bagian dari proses perubahan. Menurut Dakhi, Y (2016) perencanaan memerlukan penentuan bagaimana mencapai tujuan serta menetapkannya. Perencanaan telah dianggap sebagai kegiatan inti manajemen dan mencakup semua tindakan yang diambil oleh eksekutif. Ketika membuat rencana, para pemimpin fokus pada masa depan dengan menyatakan, "Inilah yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya." Karena setiap pilihan didasarkan pada proses pelaksanaan setiap rencana, membuat keputusan biasanya merupakan komponen perencanaan. Perencanaan sangat penting karena sangat mempengaruhi banyak kegiatan manajemen lainnya. Setiap organisasi, misalnya, diharuskan untuk mengembangkan rencana kerja yang efisien di antara tenaga kerjanya.

Perencanaan (*planning*) dalam organisasi KASA adalah sebagai berikut :

1. Membuat tujuan organisasi bersama, yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan sebagai dasar untuk menentukan bagaimana kegiatan dan strategi organisasi dapat dicapai.
2. Membuat rencana strategis agar tujuan organisasi dapat dicapai, termasuk rencana jangka pendek, menengah, dan panjang.
3. Buat strategi untuk membangun sumber daya manusia dan kemampuan yang dibutuhkan organisasi untuk mencapainya.
4. Menentukan sistem manajemen informasi untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka.
5. Bagaimana meningkatkan pengembangan lembaga, termasuk membuat nilai kepemimpinan, budaya organisasi, serta keuangan dan pelaporan.
6. Mengembangkan mekanisme untuk memastikan bahwa organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungannya dan memperbarui tujuan dan strategi organisasi.
7. Membuat metode untuk menilai dan mengukur kemajuan organisasi terhadap tujuannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian membantu para pemimpin organisasi dalam tugas mereka dan mengelola pemilihan anggota tim yang diperlukan untuk menyelesaikan tanggung jawab yang ditugaskan. Sumber daya juga harus dialokasikan, tugas harus disusun dan ditugaskan, prosedur harus ditetapkan, struktur organisasi harus ditetapkan, dan staf harus dipekerjakan, dilatih, dan dikembangkan. Manfaat pengorganisasian antara lain memungkinkan pembagian kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi, membina spesialisasi, dan memastikan bahwa anggota menyadari tanggung jawab yang mereka miliki. Tanggung jawab organisasi melibatkan penugasan kekuasaan manajemen eksekutif dari manajemen senior, mendefinisikan divisi tugas dengan jelas, dan mengoordinasikan semua tindakan. Ernest Dale mengatakan ada tiga langkah dalam proses pengorganisasian: (a) menguraikan semua tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan organisasi; (b) membagi total beban kerja menjadi tugas-tugas yang secara logis dapat diselesaikan oleh satu orang; dan (c) memperoleh dan mengembangkan sistem untuk mengoordinasikan pekerjaan para Anggota sehingga mereka bekerja sebagai unit yang kohesif dan harmonis (dalam Wibowo Sampurno,2009).

Tahap pengorganisasian merupakan salah satu tahap terpenting dari proses manajemen. Tahap ini melibatkan pembuatan struktur organisasi, penugasan tugas dan tanggung jawab, dan membangun hubungan antar anggota. Langkah-langkah pengorganisasian yang dilakukan Komunitas Sahabat Anak yaitu:

1. Menentukan struktur organisasi: Setelah menetapkan tujuan organisasi, langkah selanjutnya adalah menentukan struktur organisasi yang akan digunakan. Struktur organisasi meliputi pembagian kerja dan aliran komunikasi dalam organisasi. Pada organisasi Komunitas Sahabat Anak, penentuan struktur organisasi dibentuk berdasarkan kompetensi yang dimiliki individu, yang artinya setiap anggota boleh memilih divisi yang sesuai dengan kompetensinya setelah baru dipertimbangkan kembali oleh seorang ketua.

2. Pembagian tugas dan tanggung jawab: Pada langkah ini, tugas dan tanggung jawab ditetapkan untuk setiap posisi atau orang dalam organisasi. Setiap anggota organisasi harus mengetahui peran, wewenang dan tanggung jawabnya.
3. Pembentukan tim atau departemen: Organisasi dapat dibagi menjadi kelompok atau departemen yang berbeda berdasarkan aktivitas, proyek, atau area kerja. Membentuk tim atau departemen ini membantu mengelompokkan orang-orang yang memiliki keahlian untuk mencapai tujuan organisasi. Pada organisasi Komunitas Sahabat Anak, pembentukan tim telah dilakukan dengan mengelompokkan anggota yang memiliki kompetensi yang relevan sehingga memudahkan untuk melaksanakan suatu tugas. Saat ini terdapat 8 biro yaitu Biro Perlindungan Khusus, Biro Minat Bakat, Biro Pengasuhan Alternatif, Biro Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, Biro Hak Anak (hidup, tumbuh kembang, partisipatif, dan perlindungan, Biro Humas, Biro Komunikasi dan Informasi, dan Biro Sumber daya Manusia. Biro tersebut diisi oleh 4-6 anggota yang memiliki kompetensi yang relevan.
4. Pendelegasian Wewenang: Pada langkah ini, pendelegasian wewenang kepada individu atau kelompok dalam organisasi. Wewenang yang diberikan harus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mengambil keputusan dan bertindak secara efektif. Pada organisasi Komunitas Sahabat Anak, setiap biro telah ditunjuk seorang koordinator yang memiliki wewenang untuk mengatur anggota lainnya dalam menjalankan program kerja.
5. Koordinasi: Setelah struktur organisasi ditetapkan dan tugas serta tanggung jawab dibagi, langkah selanjutnya adalah memastikan koordinasi yang baik antar departemen atau individu dalam organisasi. Koordinasi diperlukan agar semua anggota organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Komunikasi: Komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari tahap pengorganisasian. Komunikasi yang baik menjamin kelancaran arus informasi antar seluruh anggota organisasi, baik secara vertikal maupun horizontal. Untuk menjalin komunikasi yang baik antar anggota organisasi, Komunitas Sahabat Anak rutin mengadakan pertemuan antar anggota minimal satu bulan sekali jika tidak ada program, namun jika sedang ada program maka menyesuaikan kebutuhan program tersebut.

Tahap pengorganisasian ini penting untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan koordinasi organisasi. Dengan struktur yang baik dan tugas yang jelas, para anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Actuating dalam bahasa Indonesia berarti menggerakkan. Dengan kata lain, tugas yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok berusaha untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, penggerak berusaha untuk memungkinkan individu untuk beroperasi secara mandiri dan lengkap dengan pengetahuan bersama agar berhasil dan efisien mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang efektif diperlukan dalam situasi ini. *Actuating* adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana dengan banyak tujuan dan mendorong setiap orang untuk melaksanakan tugas di dalam bisnis sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kewajiban mereka. Akibatnya, pentingnya kemampuan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari aktuasi (Dakhi, Y 2016). Dalam buku "*The Evolution of Management Thought*" karya Daniel A. Wren and Arthur G Bedeian (2009: 221-227) yang dikutip oleh Effendhie, M (2011) Tujuan pengarahannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dan untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang dinamis. Menerapkan proses kepemimpinan, bimbingan, dan motivasi, menawarkan tugas rutin dan penjelasan pekerjaan, dan menguraikan semua kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi adalah beberapa tindakan dalam pengarahannya ini. Koordinator masing-masing biro dalam organisasi Komunitas Sahabat Anak ini memberikan instruksi umum kepada anggota tentang

apa yang harus mereka lakukan ketika program kerja sedang dilakukan. Prosedur pengarahan ini, yang berbentuk pengarahan, sering dilakukan sebelum kegiatan. Pemimpin organisasi sering melakukan seluruh proses briefing secara pribadi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Daniel A. Wren and Arthur G Bedeian (2009: 221-227) yang dikutip oleh Effendhie, M (2011) Pengawasan adalah proses menganalisis kinerja berdasarkan standar organisasi dan, jika perlu, menerapkan penyesuaian. Kegiatan dalam pengawasan ini termasuk mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan ketika terjadi, mengevaluasi kemajuan dalam proses pencapaian tujuan dan target menggunakan indikator yang ditentukan, dan menawarkan solusi untuk masalah yang muncul. Antara lain, pengawasan yang efektif harus didorong:

1. *Routing* (Jalur): Pemimpin harus mampu membangun metode dan prosedur untuk menentukan jalan mana yang sering menyestakan.
2. *Timing* (Penjadwalan): Pemimpin harus dapat memutuskan, berdasarkan pekerjaan, kapan pengawasan harus dilakukan.
3. *Dispatching*: yang berusaha untuk menyelesaikan satu pekerjaan tepat waktu, adalah pengawasan dalam bentuk perintah eksekusi pada pekerjaan.
4. *Follow Up* (Tindak Lanjut): Jika pemimpin menemukan kesalahan, pemimpin mencari perbaikan dan memberikan instruksi untuk memastikan bahwa kesalahan tidak terulang.

Pengawasan merupakan proses menentukan apa yang dapat dicapai, khususnya standar, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan bila perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, khususnya sesuai dengan standar (G.R. Terry, 1973). Proses pengawasan dibagi menjadi tiga fase: sebelum, selama, dan sesudah. Seluruh anggota harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif melalui pengawasan. Ketua Komunitas Sahabat Anak bertanggung jawab atas inspeksi rutin. Pada Komunitas Sahabat Anak, pengawasan yang dilakukan oleh ketua Komunitas Sahabat Anak termasuk pengawasan langsung Ketua yang dilakukan secara langsung. Ketua memastikan bahwa semuanya dilakukan dengan tepat dan hasilnya adalah apa yang dia inginkan. Laporan tertulis atau lisan dari anggota tentang tugas yang diselesaikan dan hasil yang diperoleh adalah apa yang disebut sebagai pengawasan tidak langsung, juga dikenal sebagai pengawasan jarak jauh. Pemantauan yang berfokus pada penyimpangan yang tidak biasa dari hasil atau standar yang diharapkan dikenal sebagai pengawasan berbasis pengecualian.

KESIMPULAN

Manajemen organisasi sangat penting karena manajemen yang efektif dapat mempercepat proses kerja. Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam implementasi, perencanaan, dan penguasaan organisasi terhadap banyak komponen yang terlibat, kualitasnya sangat penting dalam mencapai tujuan. Pembentukan khusus untuk mengelola sumber daya manusia merupakan upaya yang dilakukan Komunitas Sahabat Anak dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya telah menempatkan sejumlah langkah untuk mengelola organisasi, dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan akhirnya, pengawasan, yang berusaha untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran*.
- Daft, R. L. (2014). *The leadership experience*. Cengage Learning.

- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta Edisi*, (50). DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>.
- Effendhie, M. (2011). *Pengantar Organisasi. Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1-90.
- Handoko, T.H. (2011). *Manajemen. Edisi kesebelas*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kohar, A., & Wahidin, H. K. (2022). Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Putra. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(1), 1-16. Retrieved from: <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel20086010026.pdf>.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291-323. Retrieved from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>.
- Rifa'i, H. M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen organisasi*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya: Bandung
- Sobirin, A. (2014). *Organisasi dan Perilaku Organisasi. Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Stoner, J.A.F & Edward, R. (1992). *Manajemen: Terjemahan*. Intermedia: Jakarta
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Homewood IL: Richard D. Irwin.
- Wibowo, S. (2009). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Politeknik Telkom: Bandung.
- Wijaya, C & Rifai, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen (mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien)*. Perdana Publishing: Medan.